

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul

Dusun Gaten terletak di Desa Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas wilayah Dusun Gaten adalah sebelah utara Dusun Jebugan dan Merten, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Genting, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Tluren, dan sebelah Barat berbatasan dengan dusun Jogahan. Jumlah PUS sebanyak 102. Dalam 1 tahun terakhir ini penyuluhan KB tidak pernah dilakukan..

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20-25	9	29
26-30	10	32,3
31-35	12	38,7
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak berkisar antara umur 31 -35 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau 38,7%, sedangkan yang terdikit adalah umur 20-25 tahun yaitu sebanyak 9 responden atau 29%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah anak responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul

Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1	4	12,9
2	8	25,8
3	12	38,7
4	7	22,6
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah anak responden yang terbanyak adalah 3 anak yaitu sebanyak 12 atau 38,7%, sedangkan yang terdikit adalah 1 anak yaitu sebanyak 4 responden atau 12,9%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pekerjaan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	23	74,2
Swasta	7	22,6
PNS	1	3,2
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang terbesar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 responden atau 74,2%., sedangkan yang terkecil adalah PNS yaitu sebanyak 1 responden atau 3,2%.

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	5	16,1
Cukup	6	19,4
Kurang Baik	20	64,5
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana yang terbesar adalah kategori kurang baik yaitu 20 responden atau 64,5%, dan terkecil adalah tingkat pengetahuan dalam kategori baik hanya 5 responden atau 16,1%.

6. Penggunaan Kontrasepsi di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan kontrasepsi dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Penggunaan Kontrasepsi di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul

Penggunaan Kontrasepsi	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	9	29%
Tidak	22	71%
Jumlah	31	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 9 responden atau 29%, dan yang tidak menggunakan sebanyak 22 responden atau 71 %.

7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana dengan Penggunaan Kontrasepsi di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana dengan Penggunaan Kontrasepsi di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul dapat dideskripsikan pada tabel silang di bawah ini:

Tabel 4.6 Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana dengan Penggunaan Kontrasepsi di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi						P Value 0.000
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	f	%	f	%	
Baik	4	12,9	1	3,2	5	16,1	
Cukup	4	12,9	2	6,5	6	19,4	
Kurang	1	3,2	19	61,3	20	64,5	
Jumlah	9	29	22	71	31	100	

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.6 menunjukkan responden yang berpengetahuan tentang keluarga berencana dalam kategori kurang baik dan tidak menggunakan kontrasepsi yaitu 19 responden dan yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 1 responden, sedangkan yang terkecil adalah responden berpengetahuan dalam kategori baik dan menggunakan kontrasepsi yaitu 4 responden.,sedangkan yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 1 responden.

Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana dengan Penggunaan Kontrasepsi di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.035 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	16.768	2	.000
Linear-by-Linear Association	14.321	1	.000
N of Valid Cases	31		

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang Keluarga berencana dengan perilaku pemberian Keluarga berencana, telah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan *SPSS for window versi 17.0*. Berdasarkan hasil pengujian dengan *SPSS for window versi 17.0* pada *Asymp. Sig. (2-sided)* didapatkan nilai P Value sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang Keluarga berencana dengan perilaku penggunaan kontrasepsi di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang keluarga berencana dalam kategori kurang baik lebih banyak dari keseluruhan responden yaitu 20 responden atau 64,5%. Sedangkan tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dalam kategori baik hanya 5 responden atau 16,1%.

Hal itu menunjukkan bahwa banyak didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Menurut Soekanto (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Pada penelitian faktor tingkat pendidikan dikendalikan dengan memilih responden yang berpendidikan SMA sehingga tingkat pendidikan semua responden dianggap tinggi. Namun ternyata hal ini tidak berpengaruh pada tingkat pengetahuan responden tentang Keluarga berencana. Terbukti dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang Keluarga berencana kurang. Hal ini dapat disebabkan informasi tentang keluarga berencana yang responden terima tidak benar atau tidak menyeluruh. Informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang tinggi, tapi jika mendapatkan informasi yang tidak benar maka akan membentuk perilaku yang tidak benar pula (Soekanto, 2002).

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh lingkungan dan sosial budaya. Masyarakat di lingkungan responden kebanyakan tidak menggunakan kontrasepsi biasanya ibu hanya mengikuti penggunaan kontrasepsi ibu-ibu

yang lain. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2005).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah ekonomi dan umur. Pada penelitian ini faktor sosial ekonomi dikendalikan dengan memilih responden yang berpenghasilan sesuai dengan Upah Minimum Kabupaten Bantul yaitu lebih dari 750.000 rupiah. Sehingga semua responden dianggap telah mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Yang terbesar umur responden berkisar antara 31-35 tahun. Usia tersebut menunjukkan usia yang cukup matang dan memiliki banyak pengalaman. Usia yang cukup baik dan matang dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan kurang baik.

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat

digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. (Notoatmodjo, 2005).

Dari data penelitian ternyata faktor ekonomi dan umur tidak berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana karena terbukti sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang keluarga berencana dalam kategori kurang baik yaitu mencapai 64,5% dari keseluruhan responden.

2. Penggunaan Kontrasepsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan kontrasepsi lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor pengetahuan tentang keluarga berencana dalam kategori kurang.

Menurut Notoatmodjo (2007) perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi. Pengetahuan yang tidak baik akan membuat seseorang menjadi berperilaku tidak benar termasuk dalam penggunaan kontrasepsi. Pada penelitian diperoleh data bahwa responden tidak mengetahui tentang metode kontrasepsi dan efek sampingnya serta menganggap bahwa penggunaan kontrasepsi hanya dilakukan istri saja sehingga tidak perlu melibatkan suami atau berpengetahuan bahwa laki-laki tidak bisa menggunakan alat kontrasepsi. Responden juga berpengetahuan bahwa

pelayanan keluarga berencana tidak bisa didapatkan di tempat Bidan Praktek Swasta. Hal itu dapat berpengaruh pada tingkat kesulitan responden untuk mendapatkan informasi tentang kontrasepsi. Kurangnya pengetahuan tentang keluarga berencana dapat dipengaruhi oleh informasi yang kurang dari kader kesehatan dan tenaga kesehatan di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul.

Faktor sikap dapat mempengaruhi perilaku ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi. Hal ini terjadi karena anggapan ibu yang keliru tentang manfaat keluarga berencana bahwa keluarga berencana tidak dapat mewujudkan keluarga bahagia sesuai dengan kepercayaan yaitu bahwa agama bertentangan dengan ajaran agama. Tradisi dan kepercayaan akan memiliki pengaruh yang dapat membuat ibu tidak menggunakan kontrasepsi. Tradisi dan kepercayaan di lingkungan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi akan membuat ibu mengikuti tradisi dan kepercayaan yang sudah ada tanpa dianalisis secara ilmiah (Notoatmodjo, 2007).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana dengan Penggunaan Kontrasepsi

Berdasarkan tabel silang, responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, cenderung menggunakan kontrasepsi. Namun responden yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung tidak menggunakan kontrasepsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kecenderungan tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana

berhubungan dengan perilaku keikutsertaan Keluarga berencana. Kecenderungan dan hubungan itu telah dibuktikan dengan uji *Chi Square* menggunakan *SPSS for window versi 17.0* yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Keluarga berencana dengan perilaku pemberian Keluarga berencana di Dusun Gaten, Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul.

Hasil penelitian yang dilakukan Tita Restu Yuliasri (2010) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga berencana Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Setelah Melahirkan di RSKIA Ummi Khasanah Bantul”, menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa pengetahuan ibu tentang keluarga berencana berhubungan positif dan signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi setelah melahirkan.

Pengetahuan dapat dipengaruhi faktor umur, pengalaman, informasi dan pendidikan, lingkungan, dan budaya. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang keluarga berencana akan memiliki pemahaman yang baik sehingga akan berperilaku yang baik pula dengan menggunakan kontrasepsi. Tetapi Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang keluarga berencana dalam kategori baik akan memiliki pemahaman yang kurang baik pula sehingga tidak akan menggunakan kontrasepsi .

Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang Keluarga berencana dalam kategori kurang adalah salah satu penyebab ibu tidak

menggunakan kontrasepsi. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena ibu tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh, sikap yang negatif, serta tradisi dan kebiasaan yang salah. Pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku misalnya perilaku dalam menggunakan alat kontrasepsi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Masih ada variabel pengganggu yang tidak dikendalikan seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, umur ibu dan pelayanan kesehatan.
2. Responden tidak mengisi kuesioner sendiri tetapi meminta bantuan orang lain.